

PENDAHULUAN

Belakang ini dukungan segenap pihak dalam rangka pemberdayaan UKM, mengalir amat deras. Kondisi yang menggembirakan itu, memperlihatkan komitmen yang tidak perlu diragukan lagi dari semua pihak terhadap pemberdayaan UKM. Dalam hal ini setidaknya terdapat tiga hal yang menarik untuk dicermati. *Pertama*, timbulnya kesadaran yang kuat untuk merubah orientasi pembangunan ekonomi, ke paradigma baru. Proses pembangunan di masa lalu yang kurang menguntungkan, dan berakibat terjadinya krisis ekonomi, telah menimbulkan kesadaran semua pihak, khususnya pemerintah, untuk berpihak pada pemberdayaan UKM. Paradigma pembangunan kemudian, lebih menitikberatkan pada pemberdayaan ekonomi dengan melibatkan partisipasi masyarakat secara luas yang berdasarkan pada semangat kerakyatan, kemartabatan dan kemandirian, dalam upaya penciptaan pemerataan, dengan tanpa meninggalkan aspek pertumbuhannya.

Kedua, di tengah terjadinya krisis ekonomi, UKM justru berfungsi sebagai penyelamat dari krisis yang lebih dalam. Pada saat usaha besar dan konglomerat banyak yang gulung tikar, karena tanggungan utang yang makin melambung akibat depresiasi nilai tukar rupiah yang merosot tajam, UKM justru dapat tetap bertahan. Sektor ini, bahkan, telah dapat menopang eksekutif yang ditimbulkan krisis, dengan menampung para penganggur di sektor informal.

Ketiga, seiring dengan proses demokratisasi, peran serta masyarakat menjadi terbuka lebar. Dengan terbukanya kesempatan itu banyak elemen masyarakat yang menyuarakan pentingnya perhatian kepada UKM. Dengan dukungan dan desakan itu, sebenarnya kondisi sekarang ini merupakan momentum yang tepat untuk memberikan porsi pantas dalam proses pemberdayaan UKM di tanah air. Dalam hal ini peran serta masyarakat merupakan kata kunci perubahan paradigma pemberdayaan UKM. Partisipasi juga sebagai tolok ukur dalam menilai kinerja pemerintah. Karena itu peningkatan peranserta masyarakat merupakan hal penting. Dalam hal ini pemerintah tidak lebih hanyalah menjalankan fungsi sebagai regulator, fasilitator dan stimulator /dinamisator .

Pertanyaannya, apakah hal-hal tersebut telah cukup dijadikan dasar untuk melakukan pemberdayaan UKM? Apakah pendekatan dalam pemberdayaan UKM telah berjalan efektif? Apa, bagaimana dan mengapa pendekatan klaster? Bagaimana pengalaman penerapan klaster di Indonesia? Dan akhirnya bagaimana perspektif perkembangan klaster ke depan.